

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Guru Sebagai Suatu Profesi

Kata "profesi" secara etimologis berasal dari bahasa Inggris "profession" atau bahasa Latin "profecus", yang berarti "menyatakan, mengakui, menyatakan bahwa seorang ahli mampu melakukan sesuatu". Sudarvam Danim, dalam "Ramajulis", mendefinisikan profesi sebagai profesi yang menuntut tingkat pendidikan tinggi dari para spesialisnya, dengan penekanan pada kerja intelektual alih-alih fisik. Pemikiran kreatif berfokus pada perolehan pengetahuan teoretis sebagai alat untuk tindakan yang efektif. Bisnis merupakan kegiatan spesifik yang membutuhkan keterampilan dan pengetahuan untuk menjalankan kegiatannya (Ramajulis, 2015: 143).

Kata "profesi" berasal dari kata Yunani *pbropbaino*, yang berarti "berkhotbah kepada publik". Dalam bahasa Latin, kata ini berarti "professio" dan merujuk pada pengumuman publik tentang pencalonan seseorang untuk jabatan publik. Politisi Romawi diwajibkan menjalani "delo" publik untuk menentukan kelayakan seorang kandidat untuk jabatan publik. Menurut Daniel Bell (1973), kewirausahaan adalah aktivitas intelektual, yang diperoleh melalui pelatihan atau cara lain, yang berpuncak pada penerbitan sertifikat bagi seseorang yang ingin menduduki jabatan publik.

Sekelompok organisasi yang bertanggung jawab atas ilmu pengetahuan, melayani masyarakat, membutuhkan layanan profesional yang membutuhkan keterampilan dalam mengembangkan ide, keterampilan teknis dan moral serta wewenang, serta gagasan bahwa perawat menempati tingkatan tertentu dalam organisasi. Menurut Doni Koesoim A., bisnis adalah perusahaan; dapat berbentuk posisi dalam hierarki birokrasi yang membutuhkan keterampilan tertentu dan memiliki sifat penting pada jabatan tersebut, serta layanan umum kepada masyarakat. Bisnis memiliki asosiasi profesional, kode etik dan prosedur sertifikasi dan akreditasi yang spesifik untuk bisnis tersebut. Berdasarkan definisi ini, dapat dinyatakan bahwa profesi adalah bisnis atau posisi yang membutuhkan pengetahuan di bidang ini dan memiliki akreditasi khusus untuk bidang ini (Afifa L., nd).

Berdasarkan definisi-definisi ini, kita dapat menyimpulkan bahwa bisnis adalah pekerjaan atau posisi yang membutuhkan pengetahuan, tanggung jawab, dan keterampilan khusus. Bisnis memiliki standar etika, prosedur sertifikasi, dan lisensi khusus untuk memastikan kemampuan seseorang dalam menjalankan aktivitasnya.

Mengajar merupakan kegiatan profesional atau formal yang memainkan peran fundamental dalam proses pendidikan. Dalam menjalankan tugasnya, guru harus memenuhi persyaratan profesional. Mengajar dapat dianggap sebagai sebuah profesi karena guru memperoleh pengetahuan melalui pelatihan khusus. Oleh karena itu, profesi ini hanya dapat dipraktikkan di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, mengajar dapat dianggap sebagai sebuah profesi.

Mengajar merupakan profesi yang sangat dihormati dan memainkan peran penting dalam pendidikan. Profesi guru didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pasal 1:

Guru adalah pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya meliputi mengajar, mendukung, membimbing, mempersiapkan, menilai, dan menganalisis pengetahuan siswa pada anak usia dini, termasuk pendidikan formal, sekolah dasar, dan sekolah menengah. Konsultan adalah pendidik dan peneliti profesional yang terlibat dalam transfer, pengembangan, dan penyebaran pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pekerjaan sosial (Ridha, 2022).

Seorang guru harus memiliki keterampilan profesional untuk menjalankan profesinya sebagai bagian dari program pendidikan berkelanjutan. Ini mencakup informasi tentang kode etik, termasuk:

- a. Kode Etik Profesi Menurut Iskandar (2012: 78), profesi guru merupakan suatu kegiatan yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan khusus untuk melayani dan mengajar orang lain, serta sebagai imbalannya menerima gaji atau imbalan. Pada hakikatnya, profesi guru merupakan suatu kegiatan yang memerlukan keterampilan khusus dan kemampuan mental yang tinggi berupa penguasaan terkait dengan ilmu pengetahuan tertentu. Ciri-ciri profesi guru antara lain kemampuan mental yang diperoleh melalui pendidikan, pengetahuan khusus, keterampilan profesional yang dapat digunakan langsung oleh orang atau klien, kemampuan beradaptasi dengan teknik kerja, kemampuan berorganisasi dan

bekerja mandiri, mampu mengidentifikasi kebutuhan orang lain, adanya kode etik, disiplin dan tanggung jawab kepada masyarakat, serta sistem kompensasi dan budaya perusahaan.

- b. Mengembangkan Pengetahuan. Menurut Iskandar (2012: 79), ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, yang menuntut guru untuk mengembangkan pengetahuannya dalam mata pelajaran yang diajarkan. Guru yang tidak berfokus pada pengembangan pengetahuan konten akan menganut gaya mengajar yang kaku, monoton, dan membosankan sehingga tidak dapat membangkitkan minat siswa. Selain itu, penyebab ketidakmampuan mengembangkan pengetahuan yang mendasari ilmu pengetahuan dan teknologi dapat berkaitan dengan pembelajaran yang sarat dengan ide dan pemikiran lama yang sudah ketinggalan zaman, dll.
- c. Mengembangkan keterampilan khusus mata pelajaran. Menurut Iskandar (2012: 80), kompetensi inti bukanlah suatu kondisi yang tetap, melainkan kondisi dinamis yang dapat berkembang dan meningkat seiring waktu. Pengembangan keterampilan khusus mata pelajaran oleh guru tidak hanya mengacu pada materi ajar, tetapi juga pada semua metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan menggunakan model, metode, teknik mengajar, dan sebagainya.
- d. Menurut Iskandar (2012: 82), pengembangan guru di bidang pendidikan terutama bergantung pada pengetahuan teoretis mereka tentang mata pelajaran. Sulit bagi guru untuk mengembangkan materi ajar jika tidak sesuai dengan jenjang pembelajaran tertentu. Sebaliknya, jika guru gagal melatih

siswa secara efektif dalam proses manajemen pembelajaran, dampak pembelajaran terhadap hasil akan berkurang. Namun, hal ini diyakini hanya akan menyebabkan stagnasi dalam pengajaran dan pembelajaran, atau bahkan kurangnya perubahan seiring waktu.

- e. Membiayai diri sendiri: Untuk menjadi guru, seseorang harus memenuhi persyaratan keuangan tertentu. Banyak guru di sekolah dasar dan menengah kesulitan mendapatkan SKS untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau diploma. Saat mempersiapkan materi, banyak guru mengambil jalan pintas dengan menyalin dan menempel dokumen dari rekan sejawat di sekolah yang sama untuk mendapatkannya dari KKG/MGMP. Dalam menjalankan tugasnya, guru harus memiliki keterampilan profesional yang diperlukan untuk menjamin stabilitas pekerjaannya. Kompetensi diperoleh dan dapat dianggap sebagai sebuah profesi jika guru mampu menjalankan tugasnya dengan baik, misalnya, ketika ia memiliki keterampilan profesional yang diperlukan untuk mengajar siswanya.

B. Kompetensi Guru

Slameto (2010:97) menjelaskan bahwa “dalam proses belajar mengajar, peran guru adalah memberi dorongan, membimbing, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai tujuannya.”

Menurut Suyanto dan Asep (2013: 39), “kompetensi guru dapat diartikan sebagai gambaran tentang apa yang hendak dilakukan oleh seorang guru dalam pekerjaannya, baik berupa tindakan, perilaku maupun” ...

Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan pedagogis dan mengajar. Hal ini penting untuk kegiatan pembelajaran dan keberhasilan siswa. Proses pembelajaran dan keberhasilan siswa tidak hanya bergantung pada institusi, karakteristik, metode, dan konten pengajarannya, tetapi juga, terutama, pada kemampuan guru untuk mengajar dan memimpin mereka. "Guru yang berkualitas lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang tepat dan mengelola kelas mereka dengan lebih baik untuk memastikan pembelajaran yang baik bagi siswa" (Hamalik 2008: 36).

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Instruktur serta Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Hoiri (2010:37), keterampilan dasar dibagi menjadi empat bidang, yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogis mencakup pengetahuan guru tentang siswa, perencanaan dan pelaksanaan proses pendidikan, penilaian hasil pembelajaran, dan pengembangan berbagai kemampuan siswa. Pedagogi adalah ilmu yang mempelajari masalah dan kegiatan pendidikan, termasuk tujuan, perangkat pengajaran, metode pengorganisasian pembelajaran, siswa, guru, dan sebagainya.

2. Kompetensi pribadi

Efikasi diri didefinisikan dalam Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005. Kompetensi pribadi adalah kemampuan untuk menjadi pribadi yang tangguh, seimbang, dewasa, cerdas, dan sukses, menjadi teladan bagi siswa, dan mempertahankan standar moral yang tinggi. Karakteristik pribadi guru,

yang misi utamanya adalah mengajar, memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pengembangan profesional. Ciri-ciri pribadi yang memengaruhi keberhasilan profesional seorang guru meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis.

3. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial merujuk pada kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, kolega, fakultas, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional seorang guru mencakup seperangkat keterampilan yang diperlukan untuk karier mengajar yang sukses. Kompetensi ini mencakup pengetahuan yang mendalam tentang mata pelajaran, termasuk penguasaan kurikulum dan pengetahuan ilmiah yang mendasarinya, serta penguasaan metode dan struktur disiplin ilmu tertentu.

Keempat bidang keterampilan yang disebutkan di atas tidak berdiri sendiri, melainkan saling bergantung. Keempatnya bersifat hierarkis, artinya saling memperkuat, dengan satu keterampilan memengaruhi keterampilan lainnya. Guru, sebagai profesional, harus memiliki etos kerja yang prima, kemampuan untuk mencapai hasil terbaik, memenuhi tenggat waktu, disiplin, mengelola stres, jeli, terlatih, teliti, dan memiliki dasar ilmiah.

C. Kompetensi Profesional Guru Ekonomi

Kompetensi Profesional Guru Menurut Barlow (Daryanto, 2013, hlm. 157) bahwa kompetensi adalah *“the ability of a teacher to responsibly perform*

his or her duties appropriately” yang berarti kemampuan seorang guru untuk menunjukkan secara bertanggung jawab tugas-tugasnya dengan tepat. Kata profesional erat kaitannya dengan profesi.

Profesionalisme merupakan salah satu kompetensi inti guru. Istilah "profesional" berarti guru mampu meningkatkan kualitas sistem pendidikan publik dan terus meningkatkan keterampilan serta kemampuan mereka dalam menjalankan tugasnya. Pengembangan profesional dapat didefinisikan sebagai proses pengembangan profesional yang melaluinya guru meningkatkan metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak.

Kompetensi profesional inti mengacu pada kemampuan atau keterampilan yang dibutuhkan untuk berhasil melaksanakan tugas dan tanggung jawab seorang guru. Kompetensi ini mengacu pada kualitas pekerjaan seorang guru, termasuk keterampilan teknisnya. Guru yang profesional harus memiliki pemahaman yang jelas dan menyeluruh tentang materi pelajarannya. Penguasaan ini dicapai melalui penetapan tujuan pembelajaran dan penyusunan materi ajar. Kompetensi profesional ditetapkan dalam Peraturan Nomor 1. Ini adalah kompetensi inti guru, yaitu: (1) Pengetahuan tentang materi, struktur, konsep dan model penalaran ilmiah yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan. (2) Pencatatan tingkat keterampilan dan keterampilan dasar dalam mata pelajaran yang diajarkan. (3) Pengembangan artistik mata pelajaran yang diajarkan. (4) Pengembangan bisnis berkelanjutan melalui kegiatan kreatif. (5) Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Guru Individu yang memiliki keterampilan dan pengetahuan spesifik yang dijelaskan di atas dapat secara efektif menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai guru. Hal ini memungkinkan mereka untuk membantu semua siswa mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional.

Kompetensi kedisiplinan dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru untuk memiliki pemahaman mendalam terhadap mata pelajarannya dan berkomunikasi secara langsung dengan siswa, suatu keterampilan yang dimiliki guru agar mampu melaksanakan tugas inti mengajarnya, yaitu keterampilan yang berkaitan dengan pengelolaan kegiatan mengajar.

Menurut Surya (2003), kompetensi profesional mencakup seperangkat keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalankan profesi. Kompetensi profesional seorang guru mengacu pada pengetahuan dan keterampilan di bidangnya, termasuk penguasaan materi pelajaran dan metode pengajaran, rasa tanggung jawab, dan hubungan dengan guru lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional seorang guru mengacu pada keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya agar dapat mewujudkan potensinya secara maksimal sebagai guru profesional.

Budivati dan Permana (2010) menyatakan bahwa “kompetensi profesional adalah kompetensi yang berkaitan dengan pengetahuan yang luas dan mendalam tentang kurikulum ekonomi, yang berhubungan dengan menghafal informasi penting dari kurikulum ekonomi di sekolah dan metode ilmiah yang tercakup

dalam kurikulum, dan meningkatkan tingkat pengetahuan ilmiah sebagai seorang guru.”

D. Faktor Yang Mempengaruhi Profesional Guru

Menurut Yuswardi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru, yaitu:

1. Pengalaman Kerja

Menurut Manulang, yang dikutip Yusvardi, pengalaman profesional menunjukkan keahlian yang dimiliki sebelumnya dan memberikan peluang untuk sukses. Semakin banyak pengetahuan yang Anda miliki, semakin sukses Anda. Pengalaman juga memungkinkan Anda untuk mencapai kedewasaan dalam memecahkan masalah yang muncul. Setiap kualifikasi memberikan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan bidang kegiatan. Pengetahuan merupakan faktor terpenting dalam pengembangan bisnis. Hal ini berlaku untuk pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan perencanaan tindakan. Tujuannya adalah menghasilkan produk berkualitas tinggi dalam jumlah besar.

2. Tingkat Pendidikan

Menurut Dimyati dan Muggeono dalam Yusvardi, jenjang pendidikan mendorong perubahan sikap dan perilaku yang mendorong pola hidup sehat. Pendidikan tinggi memfasilitasi perolehan ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Standar akademik yang rendah merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kompetensi profesional guru dan menentukan tingkat penguasaan keterampilan tersebut. Hal ini jelas

karena kualifikasi guru berkaitan langsung dengan jenjang pendidikannya. Tahapan pendidikan formal merupakan proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu, setiap jenjang pendidikan harus diselenggarakan dengan tepat. Setiap jenjang memiliki tujuan dan temanya masing-masing. Perbedaan cakupan dan kedalaman pelatihan memengaruhi kualitas lulusan dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepribadian.

3. Status Guru

Menurut Yamin, peran guru dalam Yusvardi berkaitan erat dengan kehidupan sekolah. Sebagai sebuah profesi, guru harus memenuhi persyaratan tertentu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Istilah yang digunakan untuk menunjukkan status atau kehormatan didasarkan pada faktor-faktor yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan kemampuan mereka dalam menjalankan tugas, kondisi kerja, gaji, atau keselamatan mereka.

Lebih tinggi dibandingkan kelompok industri lainnya. Jabatan guru memengaruhi kemampuannya dalam bekerja. Guru profesional adalah orang yang melaksanakan tugas mengajarnya dan tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, mempersiapkan, dan mengevaluasi siswa.

4. Pengembangan Diri

Menurut Muhaimin de Yusvardi, prinsip-prinsip pengembangan pribadi mencakup tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas sesuai standar yang ditetapkan. Pengembangan guru yang sistematis dapat dicapai melalui berbagai metode seperti pelatihan, kursus, pendidikan berkelanjutan, belajar mandiri, dan pendampingan. Dalam praktiknya, sekolah menghadapi

banyak tantangan dalam meningkatkan keterampilan guru mereka melalui pengembangan pribadi. Tantangan utamanya adalah publikasi ilmiah dan inovasi. Pengembangan pribadi membutuhkan waktu dan biaya. Rasa nyaman dan percaya diri dalam memenuhi tanggung jawab sendiri menghambat proses ini.

Menurut Juni Mariani Manic, dua faktor memengaruhi kompetensi profesional inti: faktor pribadi dan internal serta faktor situasional atau eksternal.

- 1) Faktor Internal: Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari faktor individu, seperti: pendidikan, pengalaman belajar, pelatihan dan pengembangan, etos kerja, dan lain-lain.
- 2) Faktor eksternal: Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi guru: struktur dan kebijakan organisasi, lingkungan kerja, peralatan dan fasilitas, gaji, lingkungan sosial, dll.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan profesional merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kompetensi profesional guru. Dapat dikatakan bahwa guru yang berpengalaman lebih baik. Selain itu, jenjang pendidikan berperan penting dalam kompetensi profesional seorang guru. Jenjang pendidikan ini perlu diperhatikan karena berkaitan erat dengan pengalaman guru. Jabatan yang diemban merupakan faktor lain yang meningkatkan kompetensi profesional seorang guru, karena, berkat keterkaitannya dengan profesinya, pengajaran yang diberikan kepada siswanya pun dipersepsikan demikian. Selain itu, pengembangan diri

merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi profesional seorang guru.

E. Penelitian Relevan

Penelitian koresponden adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian di masa mendatang. Pada bagian ini, peneliti yang melakukan penelitian tambahan menyajikan hasil penelitian yang konsisten dengan penelitian penulis. Hasil penelitian pendahuluan yang terkait dengan penelitian ini:

1. Yulwani Yulita Ambo' Dalek (2021), Judul skripsi ComKompetensi profesional guru dalam pengajaran mata pelajaran, menurut sebuah penelitian yang dilakukan pada tahun 2013 di Distrik Sekolah 105 Bengkulu. Hasil penelitian ini, yang dilakukan di antara guru di empat kelas, menunjukkan kompetensi profesional guru dalam pengajaran mata pelajaran, sesuai dengan kurikulum Distrik Sekolah 105 Bengkulu tahun 2013. Hasil ini telah menjadi model dan telah terbukti efektivitasnya dalam menilai kompetensi profesional guru, yaitu menguasai dasar-dasar pembelajaran akademik dan profesional. Kurikulum, keterampilannya, seperti menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan rencana, materi dan metode pengajaran, implementasinya, termasuk menciptakan iklim belajar yang kondusif dan mengatur ruang belajar, serta mengevaluasi hasil dan pencapaian, termasuk menerapkan penilaian untuk menilai kemajuan siswa. Ada perbedaan antara peneliti dan penulis indikator yang digunakan untuk memverifikasi profesi guru di sekolah yang diteliti dan guru yang diteliti.

2. Murahma (2016) menerbitkan sebuah penelitian berjudul “Dampak Kompetensi Profesional dan Pedagogis Guru terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Delapan di SMA Negeri Maiwa, Kabupaten Enrekang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa definisi keterampilan profesional sebagaimana disajikan di antara siswa Kelas Delapan di SMA Negeri Maiwa, Kabupaten Enrekang, menurut hasil definisi, dalam kategori sedang dengan 69% (33 siswa). Dengan kata lain, para siswa tidak mencapai hasil terbaik di semua profesi. Definisi guru yang berkualifikasi sebagaimana ditunjukkan oleh siswa Kelas Delapan di SMA Negeri Maiwa, Kabupaten Enrekang, pada akhir definisi, di tengah dengan 64%, siswa mencapai 31. Dengan kata lain, tidak ada jumlah guru tertinggi atau... Oleh karena itu, hasil positif sebesar 0,781 dan $\text{sig} = 0,000$ diperoleh. Dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, nilai $\text{sig} < 0,05$ berarti ketiga variabel berpengaruh positif. Perbedaan antara penelitian praktis dan profesional terletak pada kompetensi guru: penelitian praktis mengkaji keterampilan mengajar dan profesional, sementara penelitian profesional hanya berfokus pada keterampilan profesional guru. Peneliti yang efektif menganalisis hasil pendidikan matematika menggunakan analisis statistik ANOVA, sementara penulis menggunakan analisis persentase.
3. Septi Rahayu (2022) menerbitkan artikel “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar di Gugus Gatot Subroto, Kecamatan Kuta Sari, Kabupaten Purbalingga”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif sebesar 0,672 antara disiplin

kerja dengan kompetensi profesional guru sekolah dasar di Gugus Gatot Subroto, Kecamatan Kuta Sari, Kabupaten Purbalingga. Dengan kata lain, hubungan antara disiplin kerja dengan kompetensi profesional (0,672) berada pada kategori kuat dengan arah korelasi positif (searah), yaitu ketika kompetensi profesional meningkat, disiplin kerja juga meningkat dan sebaliknya, ketika kompetensi profesional menurun, hukuman juga menurun. Kompetensi profesional memiliki pengaruh sebesar 45,2% terhadap kinerja guru. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,452. Meskipun hasilnya positif, penelitian ini dinilai kurang berkualitas karena analisis populasi. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada fakta bahwa peneliti tertarik pada pengaruh kompetensi profesional terhadap pelatihan guru, sementara penulis hanya menganalisis kompetensi profesional guru. Metode penghitungan datanya juga berbeda: peneliti pertama menggunakan koefisien determinasi, sementara penulis menggunakan persentase untuk menentukan signifikansi hasil penelitian.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yaitu sebuah model konseptual tentang hubungan teori dengan faktor-faktor yang telah teridentifikasi sebagai masalah (Sugiyono 2017).

Guru merupakan elemen terpenting dalam proses pendidikan. Kompetensi mereka ditentukan oleh keterampilan akademik, profesional, sosial, dan pribadi mereka. Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada keterampilan